

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN ARIAS TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH IPS DITINJAU DARI KETERAMPILAN SOSIAL SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN RANCAKALONG KABUPATEN SUMEDANG

Engkos Kosasih ^{a*)}, Suroyo ^{b)}, Suhartono ^{b)}

^{a)} SD Negeri Pasirbenteng II, Sumedang, Indonesia

^{b)} Universitas Terbuka, Bogor, Indonesia

^{*)} Corresponding Author: engkoskosasih20192019@gmail.com

riwayat artikel : diterima: 06 Mei 2023; direvisi: 16 Mei 2023; disetujui: 06 Juni 2023

Abstrak. Penelitian eksperimen ini memiliki desain faktorial 2x2. Desain penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penerapan model pembelajaran ARIAS terhadap kemampuan pemecahan masalah IPS ditinjau dari keterampilan sosial siswa. Responden penelitian ini melibatkan kelas V SDN Pasirbenteng II yang berjumlah 38 siswa dan SDN Citungku berjumlah 38 siswa, yang nantinya dibagi menjadi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Pengambilan sampel untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan dengan cara teknik sampling yaitu sampling random kelompok (Cluster Random Sampling). Berdasarkan analisis data penelitian dan pembahasan diperoleh hasil penelitian bahwa pada siswa yang menggunakan model pembelajaran ARIAS lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa dengan perlakuan model pembelajaran konvensional terhadap kemampuan pemecahan masalah IPS ditinjau dari keterampilan sosial.

Kata Kunci: model pembelajaran ARIAS; kemampuan pemecahan masalah; IPS; keterampilan sosial

THE EFFECT OF THE ARIAS LEARNING MODEL ON IPS PROBLEM-SOLVING ABILITY IN VIEW OF THE SOCIAL SKILLS OF 5TH-GRADE STUDENTS AT ELEMENTARY SCHOOL IN RANCAKALONG DISTRICT, SUMEDANG REGENCY

Abstract. This experimental research has a 2x2 factorial design. The design of this study aims to examine the effect of applying the ARIAS learning model on social skills and problem-solving abilities in terms of students' social skills. Respondents in this study involved 38 students in class V at Pasirbenteng II Elementary School and 38 students at Citungku Elementary School, which were later divided into a control group and an experimental group. Sampling for the experimental group and the control group was carried out by means of a sampling technique, namely random group sampling (Cluster Random Sampling). Based on the analysis of research data and discussion, it was found that students using the ARIAS learning model were better than the learning outcomes of students treated with conventional learning models on social skills problem-solving abilities in terms of social skills.

Keywords: ARIAS learning model; skills problem-solving ability; social science; social skills

I. PENDAHULUAN

Sekolah Dasar sebagai salah satu satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mewujudkan tujuan tersebut maka proses pembelajaran pada satuan pendidikan sekolah dasar dituntut untuk dilaksanakan secara optimal dan memberikan sebuah pengalaman yang bermakna kepada seluruh siswa (Suchyadi et al., 2022). Untuk mencapai tujuan pembelajaran atau tercapainya hasil belajar yang diinginkan diperlukan rancangan pembelajaran yang inovatif agar memacu terjadinya interaksi sosial yang positif dalam pembelajaran. Interaksi siswa ini yang menjadi cikal bakal adanya keterampilan sosial siswa yang tumbuh dalam pembelajaran sehingga nantinya memengaruhi berbagai aspek, salah satunya hasil belajar siswa. Hasil belajar dapat berupa sebuah kemampuan yang nantinya berhubungan langsung dengan kehidupan siswa, salah satunya yaitu kemampuan memecahkan masalah (Nurohmah et al., 2022). Memecahkan masalah pada intinya adalah suatu langkah-langkah atau prosedur secara sistematis yang bertujuan untuk memecahkan suatu masalah. Oleh sebab itu, kemampuan pemecahan masalah haruslah dilatih kepada siswa sejak dini, agar nantinya bisa memecahkan atau menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi dalam kehidupan (Gunawan et al., 2022).

Salah satu model pembelajaran yang dapat menumbuhkan keterampilan sosial siswa yang nantinya memengaruhi kemampuan dalam memecahkan atau menyelesaikan masalah pada siswa adalah model pembelajaran ARIAS (Husna, 2010). yang merupakan modifikasi dari model ARCS yang dikembangkan oleh Keller (2010). Menurut Keller, model pembelajaran ini dikembangkan sebagai jawaban pertanyaan bagaimana merancang pembelajaran yang dapat memengaruhi motivasi berprestasi dan hasil belajar. Model ini merupakan aplikasi di bidang motivasi dan didasarkan pada teori motivasi (Juniartini, et al. 2013;

Siahaan, 2010; Pramidana, 2013). Teori yang mendasari model ARCS (Nurhadi, 2013) adalah Teori Nilai Harapan yang mengandung komponen nilai dari tujuan yang akan dicapai dan diharapkan agar bisa mencapai tujuan itu (Rahman, 2014). Pada hakikatnya tujuan pembelajaran bukan hanya memahami dan menguasai materi, akan tetapi juga pemahaman mengenai cara memecahkan suatu masalah (Wena, 2011). Berpedoman pada hal tersebut, dalam pembelajaran seharusnya siswa diajarkan mengenai cara memecahkan suatu masalah. Masih menurut Wena (2011), pada dasarnya tujuan akhir dalam suatu pembelajaran adalah untuk menghasilkan siswa yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan bermasyarakat. Pembelajaran IPS hendaknya menjadi pelajaran yang kuat dan kokoh dengan berbasis pada pembelajaran yang bermakna, integratif, berbasis nilai, menantang dan mengaktifkan siswa belajar. Pembelajaran IPS hendaknya dapat membantu siswa untuk memperoleh keterampilan yang dibutuhkan untuk mengenal dan memecahkan masalah, menganalisis, menyampaikan pendapat, dan membuat suatu keputusan yang rasional sehingga dapat membantu memecahkan masalah (Supardan, 2015). Proses pembelajaran IPS yang dilakukan oleh guru turut memengaruhi cara berpikir siswa (Nuryani, 2021). Guru yang mampu mengaktifkan siswa dalam pembelajaran tentunya menunjukkan tumbuhnya motivasi belajar dari dalam diri siswa dengan dukungan dari luar diri siswa. Guru harus mau dan mampu untuk memilih dan menerapkan sebuah model atau metode pembelajaran yang mendukung keaktifan siswa dalam pembelajaran (Hafsah, 2022). Meskipun kenyataan di lapangan menunjukkan hal sebaliknya, karena masih banyak guru yang enggan menerapkan sebuah model atau metode yang inovatif dengan alasan keterbatasan waktu. Oleh sebab itulah diperlukan sebuah model pembelajaran inovatif yang nantinya dapat diterapkan oleh guru. Berdasarkan hasil wawancara singkat yang dilaksanakan peneliti kepada guru kelas V SDN Pasirbenteng II Kabupaten Sumedang diketahui bahwa selama ini guru hanya menggunakan metode ceramah dan sedikit melakukan tanya jawab dalam pembelajaran IPS, tanpa memadukan dengan model atau metode inovatif lain. Hal ini dilakukan oleh guru dikarenakan harus mengejar target menyelesaikan materi dalam satu semester. Guru juga beranggapan bahwa mata pelajaran IPS hanya bersifat hafalan, sehingga cukup dengan membaca, menerangkan, menulis, dan memberikan soal-soal. Guru sebagai pendidik dan pengajar masih terbiasa dengan model dan metode pembelajaran yang konvensional, sehingga menyebabkan pembelajaran menjadi kurang bermakna bagi siswa.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Pada penelitian eksperimental ini, peneliti memilih menggunakan desain faktorial karena peneliti tidak hanya ingin melihat efek dari variabel bebas terhadap variabel terikat saja melainkan juga efek interaksi dari dua variabel bebas terhadap variabel terikat. Penelitian eksperimen ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Kelompok kontrol adalah kelompok yang tidak dipengaruhi variabel tertentu atau tidak mendapat perlakuan tertentu (pembelajaran konvensional), sedangkan kelompok eksperimen adalah kelompok yang dipengaruhi variabel tertentu atau mendapat perlakuan tertentu. Dalam hal ini kelompok eksperimen akan mendapat perlakuan tertentu yaitu dengan penerapan model pembelajaran ARIAS. Lokasi yang diambil dalam penelitian ini adalah SDN Pasirbenteng II dan SDN Citungku. Alasan pemilihan lokasi penelitian dikarenakan SDN Pasirbenteng II dan SDN Citungku memiliki karakteristik yang sama dalam hal kemampuan siswa, letak geografisnya, serta rata-rata nilai pencapaian pembelajaran. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juli sampai Desember 2022 pada tahun pelajaran 2022/2023. Responden penelitian ini melibatkan kelas V SDN Pasirbenteng II yang berjumlah 38 siswa dan SDN Citungku berjumlah 38 siswa, yang nantinya dibagi menjadi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Dimana proses pengambilan sampel untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan dengan cara teknik sampling yaitu sampling random kelompok (Cluster Random Sampling). Pengambilan sampel dengan cara kluster (Cluster Random Sampling), adalah melakukan randomisasi terhadap kelompok, bukan terhadap subjek secara individual (dalam Riyanto, 2008). Pada eksperimen ini, teknik ini digunakan untuk mengelompokkan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dengan undian.

Sebelum dilakukan analisis data yang berkaitan dengan hasil penelitian, maka terlebih dahulu harus dilakukan uji coba kelayakan instrumen penelitian yang terdiri dari uji validitas dan reliabilitas. Untuk menguji apakah sampel penelitian berdistribusi normal, dapat dilakukan dengan uji statistik non-parametrik kolmogorov smirnov. Uji homogenitas yang dapat digunakan jika masing-masing variabel berdistribusi normal. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah kedua sampel atau lebih memiliki varian yang sama. Penelitian ini menggunakan desain faktorial 2x2, maka digunakanlah analisis variansi dua arah (Two Way Anova), yaitu cara yang digunakan untuk menguji perbedaan variansi dua variabel atau lebih. Unsur utama dalam analisis variansi adalah variansi antar kelompok dan variansi di dalam kelompok. Variansi antar kelompok dapat dikatakan sebagai pembilang dan variansi di dalam kelompok sebagai penyebut.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini uji normalitas kelompok menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan perhitungan bantuan program SPSS. Data dapat dikategorikan normal apabila hasil uji Kolmogorov-Smirnov tiap kelompok lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil hitung uji normalitas dengan aplikasi SPSS diperoleh hasil yakni keempat kelompok data yang diberi perlakuan menunjukkan bahwa semua data berdistribusi normal sehingga dapat memenuhi syarat untuk dilakukan uji ANAVA Dua Jalan. Hasil uji normalitas data pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Sampel Dengan Uji Kolmogorov Smirnov pada $\alpha = 0,05$

| Kelompok Sampel | Jumlah Sampel | Hasil Uji KS | $\alpha = 0,05$ | Kesimpulan |
|-----------------|---------------|--------------|-----------------|------------|
| I | 19 | 0,082 | $\gt 0,05$ | Normal |
| II | 19 | 0,084 | $\gt 0,05$ | Normal |
| III | 19 | 0,200 | $\gt 0,05$ | Normal |
| IV | 19 | 0,115 | $\gt 0,05$ | Normal |

Uji homogenitas penelitian ini dilakukan terhadap empat kelompok data dengan menggunakan uji *Levene* dengan bantuan aplikasi program *SPSS* sebagaimana ditampilkan pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas

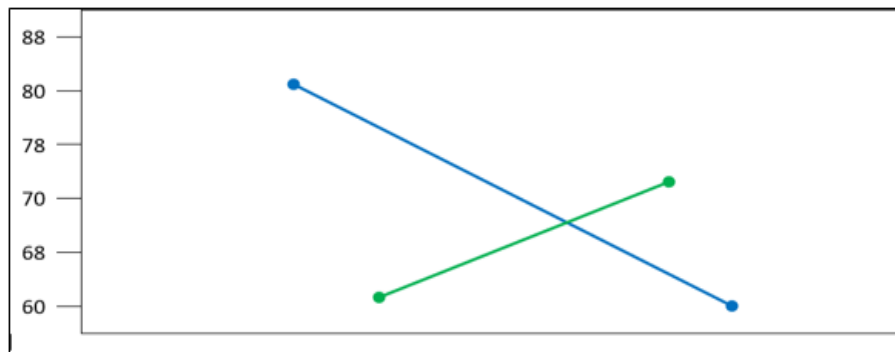
| <i>Test of Homogeneity of Variances</i> | | | |
|---|-----|-----|------|
| Kemampuan Pemecahan Masalah IPS | | | |
| Levene Statistics | df1 | df2 | Sig. |
| 3,151 | 3 | 72 | .367 |

Berdasarkan data tabel di atas terlihat bahwa nilai signifikansi $0,367 > 0,05$ yang berarti data dari penelitian bersifat homogen. Artinya uji ANAVA Dua Jalan dapat dilanjutkan. Pengujian hipotesis dilaksanakan dengan menggunakan Analisis Variansi (ANAVA) dua jalan. Selanjutnya untuk mengetahui kelompok mana yang secara signifikan lebih unggul dilakukan uji lanjut dengan analisis perbandingan jamak (*multiple comparasion*) yaitu dengan uji *scheffe*. Hasil perhitungan analisis data dengan menggunakan ANAVA dua jalan untuk Kemampuan Pemecahan Masalah siswa dalam pembelajaran IPS dapat dilihat dari tabel 3.

Tabel 3. Hasil Perhitungan ANAVA Dua Jalan Dari Hasil Pembelajaran IPS

| Sumber Varians | Dk | JK | JRK | FHitung | F _{Tabel} $\alpha = 0,05$ |
|---------------------|----|----------|----------|---------|------------------------------------|
| Model Pembelajaran | 1 | 492,595 | 492,595 | 9,61 | 3,11 |
| Keterampilan Sosial | 1 | 364,967 | 364,967 | 6,09 | 3,11 |
| Interaksi KPM & KS | 1 | 3894,936 | 3894,936 | 6,91 | 3,11 |
| Dalam Kelompok | 76 | 7863,446 | 95,896 | | |

Hasil analisa data kemampuan pemecahan masalah IPS di SD setelah menggunakan dua perlakuan yang berbeda ternyata model pembelajaran dan keterampilan sosial sangat mempengaruhi hasil belajar. Kemampuan pemecahan masalah siswa didapatkan dari instrument penelitian yang diberikan kepada siswa dalam bentuk studi kasus dengan fokus masalah yang disajikan kepada siswa berupa serangkaian pertanyaan atau tugas yang harus diselesaikan dalam jangka waktu tertentu dengan kriteria tertentu. Masalah yang akan diberikan kepada siswa bersifat terbuka, artinya jawaban dari masalah tersebut dapat dikembangkan oleh siswa, sehingga memberikan kesempatan pada siswa untuk bereksplorasi mengumpulkan dan menganalisis berbagai referensi untuk memecahkan masalah tersebut. Berdasarkan hasil hitung ANAVA dijelaskan bahwa $F_{hitung} = 9,61$ yang ternyata lebih besar daripada harga $F_{tabel} = 3,11$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran ARIAS dan model pembelajaran konvensional terhadap kemampuan pemecahan masalah IPS. Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh kelompok siswa yang diajar dengan model pembelajaran ARIAS ($x=87,15$) lebih tinggi daripada nilai rata-rata yang diperoleh kelompok siswa yang diajar dengan model pembelajaran Konvensional ($x=66,80$). Berdasarkan nilai rata-rata dari kedua model pembelajaran tersebut dapat disimpulkan bahwa pada siswa yang menggunakan model pembelajaran ARIAS lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa dengan perlakuan model pembelajaran konvensional terhadap kemampuan pemecahan masalah IPS. Berdasarkan hasil penghitungan ANAVA dua jalur dapat dijelaskan bahwa harga F_{hitung} adalah 6,91. Sedangkan harga F_{tabel} untuk taraf signifikansi 0,05 adalah 3,11. Karena harga F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} atau $6,91 > 3,11$. Dengan demikian dapat diketahui terdapat interaksi antara model pembelajaran dan keterampilan sosial yang memberi pengaruh terhadap pemahaman dan pemecahan masalah siswa dalam pembelajaran IPS. Interaksi antara model pembelajaran dan keterampilan sosial dapat terlihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. Interaksi Antara Model Pembelajaran (ARIAS Dan Konvensional) Dengan Keterampilan Sosial (Kategori Keterampilan Sosial Tinggi Dan Keterampilan Sosial Rendah) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah IPS

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah IPS antara siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran ARIAS dengan model pembelajaran konvensional. Secara keseluruhan siswa yang menggunakan model pembelajaran ARIAS memperoleh kemampuan pemecahan masalah IPS yang lebih tinggi dari siswa yang diajar dengan model pembelajaran konvensional. Hal ini disebabkan karena hasil belajar akan lebih meningkat apabila guru memilih model pembelajaran yang tepat, pemilihan model pembelajaran dan keterampilan sosial berpengaruh pada suasana pembelajaran yang menyenangkan. Dari data hasil hitung nilai rata-rata yang didapat kelompok siswa yang memiliki keterampilan sosial tinggi ($x=80,02$) lebih tinggi daripada nilai rata-rata yang diperoleh kelompok siswa keterampilan sosial rendah ($x=65,71$). Hasil perhitungan ANAVA terlihat bahwa $F_{hitung} = 6,09$ yang ternyata lebih besar daripada harga $F_{tabel} = 3,11$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh keterampilan sosial tinggi dan keterampilan sosial rendah terhadap kemampuan pemecahan masalah IPS. Hasil perhitungan analisis data dengan uji *scheffe* untuk hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS terdapat pada tabel 4.:

Tabel 4. Hasil Uji Scheffe Kemampuan Pemecahan Masalah IPS

| Hasil Scheffe ^{a,b} | | | | |
|------------------------------|----|-------------------------|-------|-------|
| Kelompok | N | Subset for alpha = 0,05 | | |
| | | 1 | 2 | 3 |
| KONVEN_KSR | 19 | 66,79 | | |
| ARIAS_KSR | 19 | 70,58 | | |
| KONVEN_KST | 19 | 73,58 | | |
| ARIAS_KST | 19 | | 87,05 | 80,73 |
| Sig. | | .169 | 1.000 | 1.000 |

Berdasarkan hasil uji Scheffe dijelaskan bahwa hasil kelompok siswa yang memiliki minat belajar tinggi dengan perlakuan model pembelajaran arias hasilnya menunjukkan sebesar ($\alpha=80,73$), sedangkan kelompok pserta didik kategori keterampilan sosial tinggi dengan perlakuan model pembelajaran konvensional hasilnya yaitu ($\alpha=73,58$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki keterampilan sosial yang tinggi melakukan pembelajaran dengan perlakuan model ARIAS memperoleh hasil belajar yang lebih baik dibandingkan siswa yang diberi perlakuan model pembelajaran konvensional. keterampilan sosial yang tinggi menjadi variabel control terhadap model pembelajaran yang mendukung untuk kelompok siswa tersebut. Berdasarkan hasil uji *Scheffe* dapat dilihat bahwa hasil kelompok siswa kategori keterampilan sosial rendah yang menggunakan model pembelajaran ARIAS hasilnya menunjukkan sebesar ($\alpha=70,58$), sedangkan kelompok siswa kategori keterampilan sosial rendah yang menggunakan model pembelajaran konvensional hasilnya sebesar ($\alpha=66,79$). Dengan demikian dapat disimpulkan pemecahan masalah IPS siswa yang memiliki keterampilan sosial yang rendah mendapatkan kemampuan pemecahan masalah IPS yang cenderung lebih baik dengan perlakuan model pembelajaran ARIAS dibandingkan dengan siswa yang diajar dengan model pembelajaran Konvensional.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data penelitian dan pembahasan diperoleh hasil penelitian bahwa pada siswa yang menggunakan model pembelajaran ARIAS lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa dengan perlakuan model pembelajaran konvensional terhadap kemampuan pemecahan masalah IPS. Siswa yang menggunakan model pembelajaran ARIAS memperoleh kemampuan pemecahan masalah IPS yang lebih tinggi dari siswa yang belajar dengan model pembelajaran

konvensional. Keterampilan sosial siswa berpengaruh pada kemampuan pemecahan masalah IPS. Keterampilan sosial tinggi akan menentukan hasil belajar yang lebih tinggi daripada siswa yang mempunyai keterampilan sosial yang rendah. Siswa dengan keterampilan sosial tinggi yang menerapkan model pembelajaran ARIAS lebih baik dibandingkan model pembelajaran konvensional. Siswa dengan keterampilan sosial rendah yang menerapkan model pembelajaran ARIAS lebih baik dibandingkan model pembelajaran konvensional.

V. REFERENSI

- Gunawan, N. D., Suchyadi, Y., & Sumardi. (2022). The Effect Of Online Learning On Interest In Learning Mathematics In Elementary Schools. *Journal of Social Studies Arts and Humanities (JSSAH)*, 2(2), 110–113. <https://doi.org/10.33751/jssah.v2i2.6585>
- Hafsah, N. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Dengan Model Pembelajaran Picture And Picture Pada Materi Mengidentifikasi Karakteristik Geografis Indonesia Sebagai Negara Kepulauan/Maritim Dan Agraris. *Journal of Social Studies, Arts and Humanities (JSSAH)*, 02(01), 61–66. <https://doi.org/10.33751/jssah.v2i1.6093>
- Husna. (2010). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran ARIAS disertai Tugas Awal Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas XI IPA SMAN 8 Padang. *Jurnal Pendidikan*, 1-19.
- Juniartini, et al. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran ARIAS Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV SD Negeri 3 Banjar Jawa. *Jurnal Pendidikan Undiksha*, 1-11.
- Keller, J.M. (2010). *Motivational Design for Learning and Performance, The ARCS's Model Approach*. New York: Springer.
- Nurhadi. (2013). *Peningkatan Motivasi dan Kreativitas Siswa dalam Memecahkan Masalah melalui Model ARCS pada Mata Pelajaran IPS Kelas VB SDN Gunongsekar 1 Sampang*. Makalah Komprehensif. Surabaya: Pascasarjana UNESA.
- Nurohmah, N., Suchyadi, Y., & Mulyawati, Y. (2022). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Di Sd Negeri Sukaharja 01 Kabupaten Bogor. *Journal of Social Studies Arts and Humanities (JSSAH)*, 2(1), 67–70. <https://doi.org/10.33751/jssah.v2i1.6094>
- Nuryani, N. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Tentang Letak Dan Luas Indonesia. *Journal of Social Studies, Arts and Humanities (JSSAH)*, 01(01), 12–17. <https://doi.org/10.33751/jssah.v1i01.3967>
- Pramidana, et al. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran ARIAS Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD No. 2 dan 5 Banyuasri. *Jurnal Pendidikan Undiksha*, 1-10.
- Rahman, M. dan Sofan A.. (2014). *Model Pembelajaran ARIAS Terintegratif*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Riyanto, Y.. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*. Surabaya: Unesa University Press.
- Siahaan, P, Setiawan, W., & Sa'adah. (2010). Penerapan Model ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assesment And Satisfaction*) Dalam Pembelajaran Tik (Teknologi Informasi Dan Komunikasi). *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (PTIK)*, Vol 3 No.1, 23-27.
- Suchyadi, Y., Mirawati, M., Anjaswuri, F., & Destiana, D. (2022). Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(01), 67–71. <https://doi.org/10.33751/jmp.v10i1.6155>
- Supardan, D. (2015). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, Perspektif Filosofi dan Kurikulum*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Wena, M.. (2011). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer, Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.